

MANAJEMEN *E-LIBRARY* DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA DI MASA PANDEMI COVID-19

Izzaroh Della Al Irfani
Muhamad Sholeh

Manajemen Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
izzaroh.18022@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Pelayanan pada perpustakaan diperbarui seiring perkembangan zaman, dengan kondisi pandemi saat ini layanan perpustakaan mengalami transisi menjadi perpustakaan digital. Dalam memberikan pelayanan yang baik, dibutuhkan manajemen yang baik pula agar pemustaka merasa puas dengan layanan yang diberikan. Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi manajemen pada perpustakaan digital dalam upaya untuk menumbuhkan minat baca siswa di masa pandemi covid-19. Metode yang digunakan dalam artikel ini adalah metode studi literatur yang menjadikan jurnal-jurnal ilmiah sebagai sumber informasi, dengan mengumpulkan data-data sekunder melalui tahapan analisis kesenjangan, diperoleh 25 jurnal dan beberapa pendapat ahli yang diambil dari beberapa buku, sehingga ditemukan argumen baru dari penulis. Dari hasil telaah jurnal tersebut, ditemukan bahwa manajemen E-library memiliki perbedaan dengan perpustakaan fisik pada umumnya serta manajemen yang terencana dengan baik memiliki dampak yang positif terhadap pengaruh minat baca siswa dan tantangan bagi perpustakaan digital untuk terus berinovasi sesuai kebutuhan pengguna.

Kata Kunci : manajemen E-library, minat baca, pandemic covid-19

Abstract

Along with the times, library services have changed. With the current pandemic condition, library services are transitioning into digital libraries. In providing good service, good management is also needed, and hence library users are satisfied with the services provided. This article aims to describe the management function of digital libraries in order to foster student interest in reading during the COVID-19 pandemic. The method used in this article is a literature study method that uses scientific journals as the source of information. By collecting secondary data through the gap analysis stage, 25 journals and several expert opinions from several books are obtained, which result in new arguments from the author. The results of the study show that E-library management has differences with physical libraries in general, and well-planned management has a positive impact on the influence of students' reading interest and the challenges for digital libraries to continue to innovate according to user needs.

Key words: E-library management, reading interest, COVID-19 pandemic

PENDAHULUAN

Akhir tahun 2019, dunia dihebohkan dengan munculnya virus varian baru yang menyebabkan penyakit dengan penyebaran yang cukup cepat. Menurut peneliti, virus ini berasal dari kota Wuhan, China yang kemudian diberi nama COVID-19 (Coronavirus Disease 19). Penyakit yang disebabkan oleh virus ini dapat menular melalui kontak fisik maupun non fisik serta benda mati yang terinfeksi dari penderita. Laporan dari (Organization, 2020) penyakit ini merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus korona yang berpotensi menular dengan mempengaruhi orang secara berbeda, tergantung kondisi imun orang tersebut, virus ini termasuk jenis virus varian baru di dunia.

Penyebaran virus yang sangat cepat membuat masyarakat menjadi kelawahan. Saat COVID-19 masuk ke Indonesia, pemerintah segera menerapkan lockdown yang merupakan penutupan akses area dari dalam maupun luar. Kegiatan masyarakat di luar rumah dibatasi dengan melaksanakan social distancing, pemerintah terus menghimbau masyarakat untuk berada di dalam rumah saja dan keluar apabila ada keadaan mendesak. Adanya lockdown membawa pengaruh yang cukup buruk bagi masyarakat, mereka tidak bisa bebas berpergian kemanapun dan dianjurkan untuk menerapkan protokol kesehatan secara ketat. Seluruh aspek pada masyarakat menjadi terganggu kinerjanya. Tentunya hal ini berdampak juga pada sektor pendidikan, sekolah di semua jenjang dialihkan menjadi daring/online dimana siswa mendapatkan ilmu pengetahuan dengan belajar dari rumah melalui smartphone/laptop.

Pembelajaran jarak jauh atau sering dikenal dengan pembelajaran daring ini memudahkan siswa untuk memperoleh pengetahuan dimana saja dan kapan saja. Sebagai seorang siswa, tidak terlepas dari adanya sumber pengetahuan, dimana mendapatkannya adalah dengan memperbanyak bacaan. Tersedianya bacaan terdapat di perpustakaan yang menjadi bagian penting dalam sarana dan prasarana sekolah. Sama halnya dengan pendapat (Darmono, 2001)

bahwa perpustakaan memiliki peran sebagai penunjang kegiatan pembelajaran di sekolah sehingga tujuan dari pendidikan di sekolah dapat tercapai. (Syafaruddin et al., 2018) juga menyampaikan bahwa perpustakaan merupakan bagian integral dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah, adanya perpustakaan memiliki tujuan untuk menyediasarakan informasi bagi selingkung warga sekolah yang tidak lain adalah guru dan siswa.

Keberadaan perpustakaan sangat penting bagi siswa, dengan membaca banyak buku dapat meningkatkan intelektual seseorang. Namun, realitanya di Indonesia tingkat literasi masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil survei yang dilaksanakan oleh Program for International Student Assessment (PISA) yang dirilis oleh Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) pada 2019 menyatakan bahwa tingkat literasi masyarakat Indonesia di nomor 62 dari 70 negara. UNESCO juga mengatakan minat baca di Indonesia hanya 0,001 persen yang berarti hanya 1 orang dari 1000 orang di Indonesia yang memiliki kegemaran membaca. Jika dilihat dari sistem pendidikan di Indonesia, membaca belum menjadi hal yang biasa dalam masyarakat, padahal minat baca dapat memberikan dampak positif bagi perkembangan anak atau siswa. Minat baca siswa yang rendah salah satunya disebabkan oleh kurang memadainya sarana perpustakaan yang disediakan, juga kurangnya sosialisasi fasilitas yang diberikan oleh perpustakaan. Perpustakaan tidak bisa menarik siswa untuk datang membaca buku. Siswa tidak ada minat untuk membaca buku di perpustakaan jika hanya menyediakan buku pustaka yang tidak ada inovasinya. Hal ini menjadi tantangan bagi petugas perpustakaan untuk memberikan inovasi layanan bagi kebutuhan pemustaka untuk meningkatkan minat baca siswa.

Adanya pandemi Covid-19 menghambat siswa untuk memperoleh bahan bacaan, beberapa perpustakaan tidak bisa beroperasi secara maksimal di masa pandemi. Oleh karena itu diperlukan adanya pengembangan serta pengelolaan perpustakaan berbasis digital. Saat ini, seluruh kegiatan telah melakukan

digitalisasi mengikuti perkembangan zaman, sehingga perpustakaan juga dituntut untuk mengubah layanan menjadi serba digital yang memudahkan pemustaka untuk mengakses buku. Menurut (Widayanti, 2015) tujuan utama dari perpustakaan digital yaitu memberikan layanan perpustakaan kepada pemustaka yang diprioritaskan pada penggunaan dan penyaluran informasi dengan cepat dan tepat. Definisi dari perpustakaan digital sendiri menurut (Mulyadi, 2016) adalah suatu sistem perpustakaan yang mempunyai berbagai macam layanan dan juga obyek informasi yang memiliki dukungan akses melalui perangkat digital. Perpustakaan digital juga dikenal dengan *e-library* atau *Electronic Library*.

Alasan perpustakaan digital perlu dikembangkan menurut (Widayanti, 2015) antara lain karena perpustakaan non digital memiliki kelemahan dalam pelayanan, dimana terdapat batasan fisik dalam pinjam meminjam buku pustaka, maksudnya apabila pemustaka ingin meminjam buku harus datang ke perpustakaan dan apabila buku tersebut dipinjam orang lain maka pemustaka tidak mendapatkannya; perpustakaan non digital menggunakan pencarian secara manual yang sangat terbatas dan membutuhkan pengawasan yang cukup rumit penggunaannya; membutuhkan tenaga kerja cukup banyak dalam pelayanannya; dan membutuhkan ruangan yang luas untuk menampung buku-buku pustaka. Dari pendapat tersebut bisa diambil kesimpulan bahwa penggunaan perpustakaan non digital tidak efektif digunakan di zaman yang semakin maju menggunakan teknologi, sehingga diperlukan perbaruan yang lebih efektif dengan diciptakannya *e-library*, apalagi di kondisi pandemi seperti ini.

Pengelolaan layanan yang baik dibutuhkan manajemen yang berperan penting dalam mengelola layanan perpustakaan. Dengan adanya manajemen di dalam perpustakaan dapat menunjang tujuan dari organisasi agar tepat sesuai sasaran. Menurut (Hamiyah & Jauhar, 2015) manajemen merupakan proses-proses yang khas dari tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian suatu organisasi untuk mencapai tujuan/sasaran yang sudah ditentukan dengan memanfaatkan

sumber daya manusia. Layanan perpustakaan merupakan kegiatan yang dimaksudkan untuk menyebarluaskan informasi kepada masyarakat, kegiatan yang dilakukan yaitu peminjaman/pengembalian buku, pelayanan mencari referensi/sumber informasi dan pelayanan bimbingan baca dari petugas perpustakaan. Sedangkan layanan perpustakaan digital adalah kegiatan yang dilakukan oleh petugas perpustakaan dalam bentuk digital untuk memenuhi kebutuhan pemustaka mencari sumber informasi di perpustakaan lewat media elektronik. Manajemen yang dilakukan dalam perpustakaan merupakan kegiatan mengatur, mengarahkan, memberikan bimbingan, mengendalikan, mempengaruhi pustakawan untuk mencapai tujuan dari perpustakaan (Iskandar, 2016). Menurut (Hikmawati & Munastiwi, 2018) manajemen perpustakaan merupakan pengelolaan pada perpustakaan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip manajemen yang dilakukan oleh staf perpustakaan serta diawasi oleh lembaga yang memiliki kewenangan. Pada manajemen *e-library* hampir memiliki kesamaan pada konsep pengelolaan hanya saja yang digunakan adalah berbasis digital dengan proses yang berbeda. Sehingga dapat disimpulkan bahwa manajemen layanan perpustakaan digital merupakan suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan layanan perpustakaan digital agar tercapai tujuan yang telah direncanakan.

Manajemen layanan perpustakaan digital dibutuhkan untuk mengarahkan perpustakaan agar dapat beroperasi sesuai kebutuhan pengguna. Namun, masih banyak perpustakaan yang belum maksimal dalam pelayanan secara digital, padahal fasilitas perpustakaan dapat berpengaruh ke minat baca siswa. Masih banyak petugas perpustakaan yang tidak memahami manajemen perpustakaan digital yang baik. Hal ini terlihat dari sulitnya siswa dalam memperoleh bacaan yang diinginkan, apalagi dengan keterbatasan di masa pandemi saat ini. Oleh karena itu penulis ingin mengkaji lebih dalam melalui artikel yang berjudul ‘MANAJEMEN E-LIBRARY DALAM MENUMBUHKAN MINAT BACA SISWA DI MASA PANDEMI’. Diharapkan pembahasan dari fokus artikel ini dapat menumbuhkan pentingnya kegiatan manajemen dalam perpustakaan digital yang memiliki pengaruh terhadap minat baca siswa. Sehingga inovasi

layanan perpustakaan digital dapat dikembangkan lebih baik lagi disesuaikan dengan tuntutan zaman.

METODE

Metode yang digunakan dalam penulisan artikel ini adalah studi literatur. Latar belakang penulis menggunakan metode ini karena masa pandemi yang tidak memungkinkan untuk terjun langsung mencari data penelitian di lapangan. Metode ini disebut juga dengan kajian pustaka dengan pengambilan data-data sekunder melalui sumber ilmiah yang dipublikasikan melalui internet. Penulis mengumpulkan data dari 15 jurnal nasional dan 10 jurnal internasional yang ditelaah, data-data yang diambil disesuaikan atau yang memiliki relevansi dengan manajemen perpustakaan digital dan minat baca siswa. Tahapan dalam studi literatur yaitu penulis menentukan topik permasalahan, kemudian menentukan fokus dari penelitian tersebut, setelah itu mengumpulkan sumber-sumber data yang diperoleh dari jurnal atau artikel maupun buku. Data-data tersebut dikaji menggunakan analisis isi yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang diangkat. Analisis isi dilakukan untuk menganalisa data dengan cara mendalami karya tulis maupun media yang tercetak, setelah melakukan analisis data kemudian hasilnya bisa dilakukan penarikan kesimpulan dan saran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dan pembahasan dari penelitian ini didapatkan dari analisis sumber-sumber ilmiah yang ditemukan sesuai dengan fokus penelitian yang dibahas. Terdapat beberapa jurnal nasional dan internasional serta buku yang menunjang penulisan hasil artikel ini. Informasi-informasi tersebut dianalisis isinya untuk dicari keterkaitan dengan fokus penelitian, dari situ dapat diambil kesimpulan yang bisa digunakan untuk pembaruan ilmu pengetahuan terkait.

Penelitian (Hadiapurwa et al., 2021) menyimpulkan jika pandemi covid-19 saat ini membawa perubahan bagi masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan, metode belajar dari rumah diterapkan dengan memanfaatkan teknologi informasi semaksimal mungkin. Muncul permasalahan sumber belajar yang menjadi perhatian guru dan orang tua di rumah. Sebanyak 31,80% siswa kesulitan dalam mendapatkan sumber informasi untuk belajar di rumah. Hal ini membuat peneliti dan sekolah

bekerjasama membuat layanan perpustakaan digital agar pembelajaran berjalan optimal. Kelebihan yang ditawarkan dalam perpustakaan tersebut antara lain dapat diakses dimana saja dan kapan saja oleh guru dan peserta didik, menyediakan sumber informasi untuk belajar sesuai kebutuhan, pengaturan yang cukup mudah bagi pustakawan sekolah.

Adapun hasil dari penelitian (Seadle & Greifeneder, 2007) yang mendefinisikan perpustakaan digital dari berbagai sudut pandang. Tujuannya adalah menguji definisi “perpustakaan digital” apakah seseorang dapat mengembangkannya dan membedakan dari jenis sumber elektronik lainnya. Perkembangan perpustakaan digital dengan definisi yang mudah dipahami terlalu luas dan tidak tepat, perpustakaan digital perlu dipikirkan kedepan agar pustakawan dapat mengkonseptualisasikan misi mereka dalam dunia digital. Tujuan mereka yaitu menyediakan akses informasi yang dapat dipahami oleh pemustaka, selain itu mampu untuk melestarikan sumber daya informasi yang berguna untuk generasi mendatang.

Penelitian (Hyman et al., 2014) yang membahas electronic reading dan teknologi perpustakaan digital dengan kerangka penelitian untuk penggunaan teknologi instruksional diusulkan untuk membantu lebih baik mengartikulasikan faktor-faktor penentu keberhasilan dalam menerapkan pembelajaran formal menggunakan perangkat mobile, khususnya pembaca elektronik atau komputer tablet. Dalam penggunaan e-reader dan komputer tablet tidak ada perbedaan yang khusus diantaranya kemudahan penggunaan dan kemampuan konten pada perangkat untuk dipelajari. Tinjauan literature ini menemukan bahwa komputer tablet lebih disukai daripada perangkat e-reader khusus karena tidak menawarkan fungsionalitas multi-modal, tidak memiliki topologi pencarian dan navigasi yang kuat, dan memberikan pembelajar beberapa model mental. Kerangka kerja ITU (Instructional technology usage) menyajikan model bagi lembaga pendidikan untuk dipertimbangkan ketika mengembangkan konten instruksional formal atau menerapkan platform manajemen pembelajaran yang mencakup berbagai format konten.

Penelitian yang dilakukan (Tamaro, 2020) yang membahas tentang covid-19 dan perpustakaan di Italia menunjukkan hasil kesimpulan bahwa keadaan darurat masa pandemic covid-19 mendorong perubahan bagi

perpustakaan dalam memberikan layannya yang berfokus pada hubungan dengan masyarakat. Pengambilan data dilakukan dengan pengamatan, dokumentasi dan analisis kuisioner yang diberikan kepada sekitar 70 pustakawan. Dari hasil analisa data, perpustakaan di Italia menawarkan jasa layanan online selama penutupan akibat covid-19 dengan memberikan akses dengan perpustakaan digital dan referensi online. Diperlukan strategi digital seperti layanan e-book yang tidak terbatas untuk pemustaka dan memperbarui inovasi layanan perpustakaan dengan memanfaatkan teknologi agar pelayanan berjalan efektif.

Hasil penelitian dari (Mehta & Wang, 2020) mengungkap bahwa krisis pandemi COVID-19 telah membawa perpustakaan digital menjadi pusat perhatian melalui banyak manfaat yang ditawarkan, yang di masa lalu tidak terlihat atau tidak ada, maksudnya tidak berguna secara langsung oleh masyarakat. Perpustakaan digital menunjukkan potensi dengan menyediakan konten elektronik dan layanan online yang lebih kaya dan bebas diakses dengan kualitas tinggi. Ke depan, penggunaan layanan perpustakaan digital akan terus tumbuh secara eksponensial. Perpustakaan telah mengambil langkah-langkah dengan mengadaptasi praktik saat ini dan melakukan inisiatif yang baru dalam layanan digital seperti referensi, petunjuk bibliografi, penyediaan sumber informasi berlangganan, cadangan kursus, e-book gratis, materi OER (open educational resources), dan repositori Bridgewater State University (BSU).

Penelitian dari (Apendi, 2020) perpustakaan memegang peranan penting dalam pembelajaran, karena fungsi perpustakaan sebagai sumber belajar sangat menonjol. Perpustakaan tidak hanya berguna sebagai sumber belajar, tetapi juga memberikan referensi untuk meningkatkan proses belajar siswa. Perpustakaan sebagai jembatan ilmu pengetahuan tampaknya semakin terpinggirkan oleh kemajuan teknologi, maka untuk itu perpustakaan harus berbenah, agar tidak kehilangan pembaca, atau konsumennya. Perpustakaan perlu dihidupkan kembali dengan membangun sistem sistem yang lebih modern dan pelayanan prima. kepada para pembacanya, maka perpustakaan, kampus atau taman bacaan (Public Library) bagi masyarakat perlu ditingkatkan, baik secara fisik maupun melengkapi buku-buku populer, dan membuat aplikasinya secara online, dapat diakses dimanapun para pembacanya.

Hasil penelitian dari (Adedoyin & Soykan, 2020) menunjukkan bahwa World Health Organization (WHO) menyatakan Covid-19 sebagai pandemi yang menimbulkan ancaman modern bagi umat manusia. Pandemi ini telah berhasil memaksa penutupan global beberapa kegiatan, termasuk kegiatan pendidikan, dan ini telah mengakibatkan migrasi tanggapan krisis yang luar biasa dari universitas dengan pembelajaran online sebagai platform pendidikan. Tantangan dan peluang dibahas dan terbukti bahwa pembelajaran online berbeda dari pengajaran jarak jauh darurat, pembelajaran online akan lebih berkelanjutan sementara kegiatan instruksional akan menjadi lebih hibrida asalkan tantangan yang dialami selama pandemi ini dieksplorasi dengan baik dan diubah menjadi peluang. Elemen pembelajaran online didorong oleh teknologi dan bergantung pada fasilitas internet, institusi pendidikan dapat berkolaborasi dengan industri telekomunikasi untuk mensubsidi biaya berlangganan internet atau menyediakan data penjelajahan gratis kepada siswa dan instruktur sebagai bagian dari tanggung jawab sosial perusahaan mereka.

Sejalan dengan penelitian yang sebelumnya dibahas, hasil penelitian dari (Suharso et al., 2020) mengemukakan bahwa kebutuhan dari layanan perpustakaan secara online lewat penerapan dari konsep digital library dimanfaatkan oleh lembaga perpustakaan untuk memberikan layanan informasi bagi pemustaka. Layanan yang diberikan berupa sumber-sumber informasi bagi mahasiswa dan dosen yang dapat diakses melalui database jurnal serta e-book. Dalam hal ini perpustakaan bisa mengadakan kerjasama dengan perpustakaan lain. Di beranda website bisa disajikan perkembangan informasi mengenai kasus COVID-19, layanan seputar kesehatan untuk mencegah dan penularan penyakit serta penyediaan hasil penelitian yang terkait dengan COVID-19. Kedepannya, layanan perpustakaan dituntut supaya memberikan pelayanan digital yang maksimal bagi pemustaka. Pustakawan berperan untuk mengolah website agar menarik pengunjung serta menyediakan informasi-informasi yang tampilannya menarik dan mudah dipahami.

Penelitian dari (Ćirić & Ćirić, 2021) menunjukkan jika terdapat peningkatan yang signifikan dalam penggunaan smartphone untuk mengakses konten digital selama pandemi. Untuk memudahkan hal ini, situs web dan perpustakaan digital harus dirancang

menyesuaikan (sebaiknya responsif). Akses digital ini akan menjadi semakin populer di tahun-tahun mendatang dan menyajikan cara masa depan untuk terlibat dengan konten perpustakaan digital. Posting media sosial yang mempromosikan perpustakaan digital berhasil, dan strategi untuk mempromosikan konten digital harus sering digunakan. Ada beberapa pedoman atau strategi yang dapat diikuti oleh perpustakaan untuk menanggapi keadaan darurat di masa depan yang memengaruhi akses langsung ke koleksi perpustakaan. Ini dapat diterapkan ke perpustakaan hibrida lain atau perpustakaan yang memiliki kehadiran online.

Menurut (Widayanti, 2015) dalam penelitiannya perpustakaan diperlukan pengembangan serta pemberdayaan karena ini merupakan langkah yang tepat untuk membawa masyarakat ke dalam peradaban masyarakat yang modern. Kompetisi yang terjadi di masyarakat dilihat dari kemampuan individu dalam memahami kondisi dan merespon kebutuhan situasi saat ini, cara yang tepat agar memiliki kualifikasi adalah melalui pendidikan yang didukung dengan perpustakaan yang mumpuni. Di tengah teknologi yang berkembang, perpustakaan digital muncul dengan sistem yang telah didukung dengan teknologi yang berisi koleksi-koleksi digital.

Penelitian (Rokan, 2017) yang membahas mengenai manajemen perpustakaan sekolah mengemukakan bahwa pustakawan dituntut untuk meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan, di zaman dengan teknologi yang sudah maju, wujud perpustakaan bisa diganti dengan perpustakaan digital yang memudahkan siswa untuk mengakses buku sehingga dalam pengelolaannya perlu diperhatikan. Kemajuan teknologi membawa perubahan yang memudahkan bagi siswa, pelayanan digital oleh pustakawan bisa diperhatikan beberapa hal agar perpustakaan tetap menjadi pusat informasi utama bagi siswa antara lain manajemen pustakawan, kebijakan pengembangan koleksi, sistem pelayanan perpustakaan dan kendala yang dialami oleh manajemen perpustakaan.

Strategi dalam pengembangan mengelola perpustakaan digital dalam penelitian (Nihlah et al., 2021) yang dilakukan di MAN 2 Kota Serang, dari segi perencanaan pengelolaan perpustakaan dengan basis teknologi informasi sudah direncanakan dua tahun yang lalu tapi memiliki kendala di sarana dan prasarannya. Dalam penerapannya teknologi informasi yang berbasis digital memudahkan untuk memperoleh sumber informasi yang dibutuhkan

siswa. Di MAN 2 Kota Serang penerapannya sudah cukup tepat, hal ini dikarenakan mereka mendapat dukungan hardware dan software yang mumpuni dari bank Indonesia. Program perpustakaan digital yang dikembangkan memudahkan pustakawan dalam memberikan pelayanan kepada pemustaka secara online dan akan memiliki pengaruh terhadap kualitas lembaga sebagai wadah dalam mencari informasi.

Penelitian yang dilakukan di MA Al Fatah Natar Lampung Selatan oleh (Romadhon, 2019) dengan menggunakan metode analisis deskriptif menunjukkan bahwa manajemen layanan perpustakaan berfokus pada layanan referensi dan layanan sirkulasi dalam meningkatkan minat baca, namun dalam pelaksanaannya masih belum maksimal sesuai tujuan yang diharapkan. Dalam layanan sirkulasi sudah terlaksana cukup baik, akan tetapi petugas tidak membuat grafik yang menunjukkan jumlah pengunjung dan peminjam buku. Sedangkan untuk layanan referensi belum terlaksana dengan baik dikarenakan jumlah petugas yang kurang sehingga tidak efektif dalam memberikan layanan bimbingan belajar untuk siswa, selain itu sumber informasi yang terbatas karena kurangnya buku pustaka yang tersedia.

Adapun hasil penelitian dari (MUSTIKA, 2020) yang melakukan penelitian di SMAN 9 Bungo dengan mengangkat masalah layanan perpustakaan dalam meningkatkan minat kunjung. Dalam pengelolaan perpustakaan belum maksimal juga layanan yang diberikan untuk siswa kurang memadai sehingga dari penelitian tersebut dipaparkan bahwa manajemen layanan perpustakaan yang dilakukan oleh kepala perpustakaan dalam mengelola perpustakaan antara lain mengajak guru untuk berpartisipasi dalam mengelola perpustakaan senyaman mungkin, hal yang dilakukan guru adalah dengan mengajak siswa datang belajar di perpustakaan kemudian memberikan tugas yang jawabannya dicari di perpustakaan, kemudian menyediakan fasilitas yang memadai untuk menarik minat siswa, serta mengadakan kartu kunjungan perpustakaan yang dapat digunakan untuk peminjaman dan pengembalian buku, juga mempromosikan perpustakaan dengan menggunakan spanduk untuk mengajak siswa membiasakan budaya membaca.

Hasil penelitian dari (Lucyda & Adawiyah, 2017) yang melakukan studi pada sistem manajemen perpustakaan digital di

Universitas Islam Bandung memaparkan dalam penelitiannya apabila keterampilan manajemen menjadi dasar dalam pengelolaan sumber daya manusia pada sistem informasi manajemen. Biasanya yang sering kali gagal dalam sistem adalah karena faktor perancangan yang tidak kontekstual pada kebutuhan spesifik serta tidak terakomodasinya sistem yang sudah diterapkan sekarang. Kunci yang utama dalam penerapan sistem manajemen terletak di sense of belonging pada sistem yang dibangun, perubahan budaya kerja serta rancangan sistem yang terintegrasi. Di perpustakaan digital Universitas Islam Negeri Bandung melayani siapapun yang berkepentingan mencari informasi yang berkaitan dengan karya-karya ilmiah, namun ada beberapa yang dibatasi dalam pengaksesannya. Dalam pengoperasian perpustakaan digital seharusnya didukung dengan pengetahuan manajemen yang baik agar merangsang organisasi untuk mengembangkan serta berinovasi terhadap tuntutan zaman.

Manajemen perpustakaan sekolah juga menyesuaikan dengan kondisi pandemi saat ini. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Mahesta, 2021) yang melakukan penelitian di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo. Manajemen perpustakaan terlihat dari perencanaan dalam pengembangan buku digital untuk referensi belajar dari rumah serta untuk jangka waktu yang panjang. Untuk pelaksanaannya, pustakawan berusaha untuk memberikan layanan yang optimal secara online agar siswa bisa mengakses dari rumah. Sedangkan, untuk evaluasi dilakukan pada tiap bulan sekali, biasanya dilakukan pada awal bulan dari pihak sekolah maupun dari pihak PT Kubuku, selain itu juga dilakukan pemantauan dengan evaluasi dari siswa melalui whatsapp untuk bertanya apakah ada kendala dalam pelaksanaan e-library.

Hasil penelitian dari (Abdu et al., 2021) menunjukkan hasil bahwa perpustakaan IAIN Curup sudah melaksanakan manajemen layanan perpustakaan dengan baik mulai dari perencanaan, pengorganisasian, serta pelaksanaannya. Layanan yang diberikan yaitu layanan karya tulis ilmiah dengan menyajikan perpustakaan digital atau e-library misalnya repository, aplikasi kubuku, e-theses, layanan bebas pustaka online, layanan referensi yang terintegrasi dengan OPAC (Online Public Access Catalog), serta proses terdapat evaluasi. Inovasi layanan yang dilakukan dapat memudahkan mahasiswa dalam memperoleh sumber informasi di perpustakaan. Tujuan diangkatnya masalah pada penelitian ini untuk mengetahui

bagaimana layanan manajemen pada perpustakaan IAIN Curup jika diamati dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi dalam kondisi pandemi untuk memenuhi kebutuhan mahasiswa.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Hermawan et al., 2020) yang melakukan penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 3 Tasikmalaya yang memiliki tujuan untuk mengetahui lebih dalam peran perpustakaan antara lain pustakawan, koleksi, manajemen pengelolaan dan meningkatkan minat membaca siswa Madrasah Aliyah Negeri 3 Tasikmalaya serta mendalami fungsi manajemen perpustakaan yaitu perencanaan, pengadaan, pemakaian, penginventarisasian, penghapusan serta faktor penghambat dan penunjang perpustakaan. Dari tahun ke tahun MAN 3 Tasikmalaya selalu menambah koleksi bahan baca perpustakaan dan meningkatkan pelayanan perpustakaan, hal ini dilakukan agar pengunjung perpustakaan dapat puas dan senang dengan perpustakaan. Juga sarana dan prasarana di perpustakaan MAN 3 Tasikmalaya cukup lengkap untuk membuat pengunjung nyaman dalam mencari sumber informasi.

Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Bondowoso oleh (Lestari, 2021) yang membahas manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa diperoleh bahwa pelaksanaan manajemen perpustakaan sekolah dilakukan pada awal tahun ajaran baru dengan menerapkan 4 fungsi manajemen antara lain perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan. Untuk minat baca siswa sendiri di SMK Negeri 1 Bondowoso cukup baik dilihat dari data statistik pengunjung dan peminjaman buku. Untuk data statistik pengunjung periode 2015-2021 mengalami penurunan yang cukup drastis pada tahun 2016 dan 2020, sedangkan untuk statistik peminjaman buku terjadi penurunan yang sangat rendah di tahun 2017 dan 2020. Pelaksanaan manajemen perpustakaan di SMK Negeri 1 Bondowoso dalam meningkatkan minat baca sudah baik, dalam meningkatkan minat baca perpustakaan membuat program antara lain mengadakan promosi, melakukan program literasi, pengembangan dan penambahan buku koleksi, pemberian reward untuk pengunjung.

Adapun hasil penelitian dari (Hikmawati & Munastiwi, 2018) yang melakukan penelitian di RA Ar Raihan Bantul dengan mengimplementasikan 4 fungsi manajemen diantaranya perencanaan yang dilakukan oleh

kepala sekolah dengan sivitas sekolah, pengorganisasian dimana seluruh pihak bekerjasama dengan melakukan komunikasi untuk melengkapi satu sama lain agar terlaksana program yang dijalankan sesuai dengan asas dan prinsip, pelaksanaan dilakukan dengan pengadaan perpustakaan keliling pada tiap kelas, pengawasan oleh kepala sekolah pada semua kegiatan yang dijalankan. Manajemen perpustakaan dampaknya cukup efektif dalam minat baca siswa, hal ini terlihat dari sikap siswa yang percaya diri untuk berinteraksi dalam kegiatan meminjam dan membaca buku atau hanya sekedar ingin relaksasi di perpustakaan, karena tempat yang cukup nyaman dan tenang.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Kasiyun, 2015) yang berfokus pada minat baca siswa sebagai sarana dalam mencerdaskan bangsa, hasil penelitiannya menunjukkan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan minat baca anak merupakan tanggungjawab orang tua, guru, pustakawan, dan masyarakat. Upaya yang dilakukan berupa memberi stimulus agar anak dapat memiliki kesadaran dalam diri sendiri, di sekolah menyediakan koleksi perpustakaan yang lengkap untuk mendukung kegiatan membaca anak, selain itu pihak perpustakaan bisa menyediakan fasilitas yang berhubungan dengan menulis seperti majalah sekolah dan majalah dinding untuk menunjukkan hasil karya siswa dalam kegiatan karya tulis. Suharmono menuturkan tidak etis apabila memaksa anak untuk membaca buku sebanyak-banyaknya atau membeli buku karena hal itu tidak akan efektif.

Adapun penelitian dari (Karomah, 2020) yang membahas mengenai faktor penyebab rendahnya minat peserta didik dalam mengimplementasikan perpustakaan digital yang mengambil sampel di MAN 1 Blitar. Menurutnya berbagai macam inovasi yang dilakukan dalam perpustakaan digital belum menarik minat peserta didik untuk menggunakannya sebagai alat untuk mencari sumber informasi. MAN 1 Blitar menciptakan perpustakaan digital yang diberi nama e-learning.man1blitar, berbagai macam informasi tersaji dalam laman tersebut. Namun, peserta didik tidak memaksimalkan layanan tersebut dikarenakan kurangnya pengetahuan dalam mengakses OPAC (Online Public Access Catalog), sarana dan prasarana yang kurang memadai karena keterbatasan yang dimiliki peserta didik, kesadaran untuk membaca dari peserta didik yang masih rendah.

Penelitian (Marin & Bocoş, 2021) yang membahas strategi untuk meningkatkan minat baca pada anak-anak. Studi tersebut mengungkapkan bahwa guru sekolah dasar menggunakan beragam strategi untuk mendorong siswa agar lebih sering membaca. Mereka melakukan upaya yang besar dan sistematis untuk memasukkan kegiatan membaca dalam jadwal harian siswa. Perpustakaan-perpustakaan dari sekolah-sekolah Rumania harus diperlengkapi secara lebih efisien untuk memberikan kesempatan pendidikan terbaik bagi para siswa. Hasil ini berguna bagi guru sekolah dasar yang dapat menggunakannya untuk meningkatkan strategi yang mereka gunakan untuk menentukan siswa agar lebih sering membaca dan dengan senang hati. Bekerja dengan buku, sering menyajikan isi beberapa buku, mengorganisir klub membaca, mengunjungi sekolah perpustakaan, menata sudut baca, dan membuat portofolio tentang isi buku favorit adalah beberapa strategi yang disebutkan guru.

Adapun hasil penelitian dari (Chu et al., 2020) tingkat awal pembelajaran mandiri memiliki efek positif yang signifikan pada tingkan kebiasaan membaca di kemudian hari. Selain itu, menunjukkan bahwa mendukung perkembangan belajar secara mandiri pada anak dapat efektif dalam membantu anak-anak mempertahankan kebiasaan membaca secara sistematis dan meningkatkan tingkat kesejahteraan pada anak. Apalagi seiring berjalannya waktu, pertumbuhan self-regulated learning berkaitan dengan pertumbuhan kebiasaan membaca dan kesejahteraan. Pada tahap awal tingkat belajar mandiri memiliki kemampuan untuk mengatur diri sendiri dan memungkinkan anak untuk secara sengaja memantau serta mengevaluasi perilaku belajar dan membaca mereka. Anak yang memiliki keterampilan belajar mandiri lebih besar cenderung memiliki kebiasaan membaca yang lebih baik.

Penelitian (Wang et al., 2019) Studi ini menyelidiki pengaruh konten digital pada perangkat seluler termasuk animasi flash, buku aplikasi, dan buku augmented reality (AR) terhadap minat baca anak-anak dan konsentrasi membaca untuk buku. Faktor-faktor yang bertanggung jawab atas pengaruh tersebut di atas juga diselidiki. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa animasi flash secara signifikan dapat meningkatkan minat baca dan konsentrasi. Buku AR dan buku aplikasi membuat anak-anak menjadi lebih tertarik pada

buku cerita tetapi secara signifikan menurunkan konsentrasi membaca mereka. Setelah membandingkan konten digital, disimpulkan bahwa semua prototipe yang diuji secara positif dapat meningkatkan minat baca anak-anak pada buku-buku dengan alur cerita yang sama. Namun, prototipe dengan tingkat interaktivitas yang tinggi dapat memberikan pengaruh negatif pada konsentrasi membaca anak-anak. Temuan penelitian ini penting dalam menentukan bagaimana merancang konten digital untuk anak-anak.

Pembahasan

Dari paparan hasil artikel tersebut diatas yang membahas mengenai perpustakaan digital di era pandemi khususnya dapat memudahkan pekerjaan manusia dalam beraktivitas. Pengembangan perpustakaan dengan memanfaatkan teknologi informasi juga sudah diatur dalam UU Nomor 43 Tahun 2007 pada pasal 14 ayat 5 bahwa setiap perpustakaan mengembangkan layanan perpustakaan sesuai dengan kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Berdasarkan edaran yang dikeluarkan oleh Mendikbud, seluruh aktivitas pembelajaran dilakukan di rumah dengan difokuskan pada pemahaman tentang pandemi Covid-19 meliputi pencegahan dan penanganan virus korona sesuai aturan dari Pemerintah dan Menteri Kesehatan, juga siswa tidak harus dituntut untuk merampungkan semua capaian kurikulum/standar kelulusan dari sekolah. Sehingga, Sekolah mau tidak mau harus beradaptasi dengan kebijakan baru yang dibuat oleh pemerintah. Segala kebutuhan untuk pembelajaran daring dipersiapkan mulai dari media belajar, metode belajar, sumber belajar dan sebagainya yang digunakan untuk menunjang pembelajaran dari rumah.

Untuk memberikan layanan yang efektif dan efisien bagi pemustaka, inovasi perpustakaan terus menerus dilakukan dengan mengikuti perkembangan jaman. Selain itu, pengelolaan/manajemen diperlukan dengan menerapkan sesuai dengan standar nasional perpustakaan yang dijadikan sebagai acuan penyelenggaraan, pengelolaan dan pengembangan perpustakaan. Pada umumnya standar perpustakaan digital memiliki hampir kesamaan dengan perpustakaan digital yang diatur dalam UU No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan, dalam Undang-Undang tersebut menyebutkan ada 6 standar yang harus ada dalam perpustakaan yaitu (1) standar koleksi, (2) standar sarana dan prasarana, (3) standar

pelayanan, (4) standar tenaga perpustakaan, (5) standar penyelenggaraan, dan (6) standar pengelolaan. Dalam pengelolaannya bisa dikhususkan pada koleksi dan pelayanan digital yang diberikan untuk pemustaka dalam meningkatkan minat baca.

Menurut (Kumbhar & Priolkar, 2015) mengungkapkan jika kemajuan teknologi membawa perpustakaan memiliki wajah baru dari cetak ke digital. Saat ini perpustakaan menyediakan produk multimedia yang berupa gambar, foto, teks, suara dan sumber informasi dalam bentuk digital. Dalam lingkungan digital ini pustakawan menghadapi banyak tantangan dalam mengelola koleksi digital seperti manajemen hak, bandwidth, pelestarian data, tetapi peluang mereka juga memiliki peluang yang besar dalam pengelolaannya. Beberapa peluang dalam perpustakaan digital antara lain duplikasi sumber daya digital yang mudah, pengguna dapat menggunakan satu sumber secara bersamaan, dapat menghemat penyimpanan ruang fisik, dan sebagainya. Perpustakaan digital membutuhkan koleksi digital serta keterampilan profesional oleh pustakawannya. Pustakawan digital harus membutuhkan keahlian khusus seperti tugas digitalisasi besar-besaran, penyimpanan, akses, penambahan pengetahuan digital, digital layanan referensi, layanan informasi elektronik, koordinasi pencarian, dan pengelolaan arsip dan aksesnya.

Menurut (Susanto, 2010) yang perlu diperhatikan dalam standar untuk perpustakaan antara lain yang utama pada desain perpustakaan yaitu (1) standar six-ware yang terdiri dari 6 komponen meliputi software, hardware, netware, dataware, brainware, dan environmentware. Sarana yang baik dan terproses diperlukan pada perpustakaan digital agar pelayanan bisa diberikan secara maksimal bagi pemustaka. (2) standar pada koleksi digital yang terdiri dari rasio jumlah koleksi digital dengan jumlah pengguna, rasio teks, gambar, suara, video, multimedia dengan total dari koleksi digital, serta tingkat akses dari koleksi digital dengan non digital. (3) standar pengumpulan konten digital yang berawal dari softcopy/hasil dari penyusunan scanning isi data. (4) standar proses scanning. (5) standar inisial nama sub unit dari organisasi (6) standar isi dalam file digital (7) standar tata nama file, folder, dan basis data digital. (8) standar dalam keamanan file digital, contoh terdapat watermark, gambar tidak bisa di copy paste untuk menjaga hak cipta, dan termasuk back up

data. (9) standar peminjaman koleksi digital. (10) standar pertukaran data. Untuk memberikan layanan kualitas yang baik, dibutuhkan pengelolaan yang disesuaikan dengan standar secara tepat agar layanan dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Dalam konsep dasar manajemen terdapat empat fungsi antara lain perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian. Implementasi fungsi tersebut dalam perpustakaan sesuai dengan hasil penelitian yang telah dianalisis pada umumnya sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan awal dari fungsi manajemen, untuk penyusunannya diperlukan pertanyaan yang meliputi 5W+1H (What, When, Where, Who, Why, How). Kegiatan ini dilakukan dengan mengkonsep perpustakaan digital meliputi penyiapan hardware dan software yang mumpuni untuk menyimpan banyak data, juga melakukan proses digitalisasi dengan tiga kegiatan utama menurut (Suryandari, 2007) yaitu scanning, editing, dan uploading. Selain itu juga mengembangkan koleksi perpustakaan ke dalam bentuk digital yang disediakan di website perpustakaan. Dalam pembuatan website yang diperuntukkan dalam perpustakaan digital merujuk kepada pelayanan yang diberikan kepada pemustaka, dalam hal ini konsep perpustakaan digital dibuat dengan tampilan yang mudah dipahami.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan kegiatan yang berkaitan dengan sumber daya manusia, meskipun menggunakan teknologi digital, tenaga manusia masih dibutuhkan untuk mengelola perpustakaan. Menurut (Sutarno NS, 2006) terdapat tiga tahapan antara lain menentukan struktur kerja sama sebagai hasil analisis dalam pembagian kerja, menentukan dan menetapkan staf sesuai kemampuan (the right man in the right place) serta fungsionalisasi. Dalam menetapkan SDM perpustakaan digital, kepala perpustakaan membagi peran sesuai keahlian staf dan mengedepankan staf yang memiliki kemampuan dalam teknologi untuk mengelola website. Staf yang diperlukan bisa mengoperasikan sistem pada website dan mendesain tampilan perpustakaan dengan menarik.

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan kegiatan yang sangat penting dilakukan agar yang sudah direncanakan dapat tercapai. Sehingga dalam

kegiatan ini seluruh pihak perpustakaan bekerja sama untuk melaksanakan layanan digital yang antara lain layanan seperti layanan research online, layanan e-resources, layanan repository institusi, layanan digital library, layanan cek plagiasi online, layanan bebas pustaka online, literasi informasi online (seputar kesehatan/COVID-19), webinar, dan layanan lain sesuai kebutuhan pengguna. Hal ini juga diatur jam layanan perpustakaan, apabila ada pemustaka yang kesulitan dalam mengakses agar pustakawan dapat siap sedia melayani dengan optimal.

d. Pengendalian

Secara umum, pengendalian merupakan kegiatan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi sudah tercapai target yang sudah direncanakan atau belum. Kegiatan ini dapat dilakukan oleh pihak tertinggi di lembaga, misal di lembaga sekolah perpustakaan digital diawasi langsung oleh kepala sekolah. Kegiatan pengendalian bisa dilaksanakan secara terjadwal setiap sebulan sekali, dikarenakan pandemi bisa menggunakan teknik secara online yaitu secara acak menanyakan kepada pengunjung perpustakaan lewat media chat dengan menyampaikan kendala yang dialami dan apabila memungkinkan bisa datang langsung untuk melihat situasi dan kondisi dari perpustakaan digital. Menurut (Saracevic & Covi, 2000) dalam pelaksanaan perpustakaan digital, seringkali kegiatan evaluasi tidak dilakukan dengan baik dikarenakan cukup kompleks dan rumit. Tantangan yang dihadapi dalam perpustakaan digital adalah mengembangkan dan menerapkan konsep dan pendekatan untuk evaluasi baru ini. Dikarenakan perpustakaan digital berbeda dengan perpustakaan fisik, sehingga perlu inovasi baru dalam menyiapkan kegiatan evaluasi.

Manajemen perpustakaan sekolah yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan minat baca pada masyarakat, khususnya siswa. Harapannya, perpustakaan dapat dijadikan pusat dari kegiatan untuk mengembangkan minat baca pada masyarakat yang gemar membaca. (Sinaga, 2005) juga berpendapat perpustakaan memiliki fungsi sebagai pusat edukasi yang artinya perpustakaan berperan sebagai guru atau pusat sumber informasi belajar dengan menyajikan informasi sesuai kebutuhan siswa dan pengguna perpustakaan. Meskipun di masa pandemi, tidak menghalangi perpustakaan untuk memberikan layanan yang optimal kepada pemustaka, hal ini dapat dijadikan

tantangan bagi pustakawan untuk lebih mengembangkan inovasi pada proyek digital yang tersedia. (Sonker & Mahawar, 2017) berpendapat bahwa perpustakaan melakukan program digitalisasi dan mengoleksi bahan-bahan virtual serta meningkatkan layanan yang diharapkan oleh pengguna, dalam aktivitas pelayanan ini sangat penting untuk menganalisis kebutuhan dan minat pengguna untuk meningkatkan kualitas dari perpustakaan digital.

Masalah yang dihadapi oleh perpustakaan digital menurut (Nicholson, 1995) perubahan menganut teknologi memerlukan biaya yang lebih tinggi daripada penggunaan layanan perpustakaan manual. Oleh karena itu, manajemen perpustakaan mengadakan pembaruan yang diikuti permasalahan yang dihadapi, terdapat tiga masalah besar antara lain dalam hal pemulihan biaya, masalah hak cipta, dan pelatihan sumber daya. Seorang manajer membutuhkan cara untuk memulihkan biaya yang dikeluarkan untuk menjalankan perpustakaan digital, kemudian masalah hak cipta yang harus segera diurus, dan mengadakan pelatihan secara berkelanjutan yang membutuhkan uang dan waktu agar selalu update terkait perubahan yang bisa dilakukan untuk keberhasilan perpustakaan digital.

Minat baca pada siswa yang masih rendah menyebabkan anak kesulitan untuk mengikuti pembelajaran dikarenakan kurangnya pengetahuan, sedangkan sebuah ilmu pengetahuan didapatkan dari membaca sebuah buku. Dengan inilah perpustakaan memberikan wadah pengetahuan bagi siswa, sependapat dengan (Artana, 2016) yang menegaskan bahwa perpustakaan merupakan pusat dari sumber informasi dan pembelajaran yang harus memberikan kontribusi atau hal yang positif pada pengembangan minat baca siswa. Dalam perpustakaan digital, upaya yang dapat dilakukan untuk menumbuhkan minat baca adalah dengan memudahkan fitur atau setting dalam menggunakan digital library, memberikan tampilan yang menarik pada dashboard, menyediakan bahan bacaan yang dibutuhkan oleh peserta didik, memberikan layanan yang dapat diakses sesuai kebutuhan siswa di sekolah, memberikan pelayanan yang baik dan ramah agar nyaman untuk siswa, dan tentunya dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai. Selain itu peran guru juga penting untuk mengatur strategi dalam meningkatkan minat baca pada siswanya.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari seluruh jurnal yang telah dianalisa menggunakan metode studi literatur, dimana seluruh jurnal berfokus pada perpustakaan digital terhadap peningkatan minat siswa, maka dapat disimpulkan jika adanya perpustakaan digital memudahkan siswa dalam mengakses sumber informasi untuk kebutuhan belajar di sekolah, hal ini tidak terlepas dari adanya manajemen atau pengelolaan perpustakaan digital yang baik sehingga berdampak kepada minat baca anak. Bacaan-bacaan yang disediakan serta pelayanan yang ramah memiliki dampak positif bagi pemustaka sehingga pemustaka merasa senang untuk berinteraksi dengan perpustakaan digital. Tampilan perpustakaan yang mudah dipahami dan diakses menjadi daya tarik bagi siswa untuk mengunjungi perpustakaan secara berkala.

Dalam konsep manajemen, *e-library* dikelola dengan mengimplementasikan empat fungsi manajemen yaitu perencanaan dengan mengkonsep hal yang dibutuhkan dalam *e-library* meliputi penyiapan *hardware* dan *software*, kemudian pengorganisasian yang menempatkan sumber daya yang memiliki *skill* di bidang digital, lalu pelaksanaan yang meliputi layanan yang diberikan kepada pemustaka, serta pengendalian yang dilakukan secara terjadwal oleh pihak tertinggi lembaga.

Saran

Hal yang perlu diperhatikan dalam merancang perpustakaan digital adalah dalam pengelolaannya disesuaikan dengan perkembangan zaman. Saran bagi beberapa pihak yang bisa dipertimbangkan dalam mengelola *e-library* antara lain

a. Bagi pengelola perpustakaan

Menyesuaikan pengelolaan layanan digital sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru, memberikan layanan prima dalam kebutuhan mendapatkan sumber informasi secara mudah dan cepat

b. Bagi sekolah yang menyelenggarakan *e-library*

Memberikan dukungan berupa dana yang bisa dikelola oleh pengelola perpustakaan serta bekerjasama dengan pihak perpustakaan untuk mengelola perpustakaan dengan baik sesuai dengan kebutuhan siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Abdu, M., Endang, E., Ponikasari, S., Amin, M., & Sahib, A. (2021). Manajemen Layanan Perpustakaan IAIN Curup Dalam Memenuhi Kebutuhan Mahasiswa Di Masa Pandemi Covid-19. *JPT: Jurnal Pendidikan Tematik*, 2(2), 190–200.
- Adedoyin, O. B., & Soykan, E. (2020). Covid-19 pandemic and online learning: the challenges and opportunities. *Interactive Learning Environments*, 1–13. <https://doi.org/10.1080/10494820.2020.1813180>
- Apendi, T. (2020). The library needs serious improvements to attract reading interest. *Jurnal Pendidikan: Riset Dan Konseptual*, 4(1), 48–55. https://doi.org/http://doi.org/10.28926/ri_set_konseptual.v4i.1.170
- Artana, I. K. (2016). Upaya Menumbuhkan Minat Baca pada Anak. *Jurnal Acarya Pustaka*, 2(1), 1–13.
- Chu, L., Li, P.-H., & Yu, M.-N. (2020). The longitudinal effect of children's self-regulated learning on reading habits and well-being. *International Journal of Educational Research*, 104, 101673. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101673>
- Ćirić, J., & Ćirić, A. (2021). The Impact of the COVID-19 Pandemic on Digital Library Usage: A Public Library Case Study. *Journal of Web Librarianship*, 1–16. <https://doi.org/10.1080/19322909.2021.1913465>
- Darmono. (2001). *Perpustakaan Sekolah Pendekatan Aspek Manajemen Dan Tata Kerja*. Grasindo.
- Hadiapurwa, A., Novian, R. M., & Harahap, N. (2021). Pemanfaatan Perpustakaan Digital Sebagai Sumber Belajar Elektronik Pada Masa Pandemi COVID-19 Di Tingkat SMA. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 21(2), 36–48.
- Hamiyah, N., & Jauhar, M. (2015). *Pengantar Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Prestasi Pustakakaraya.
- Hermawan, A. H., Hidayat, W., & Fajari, I. (2020). MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 5(1), 113–126.
- Hikmawati, N., & Munastiwi, E. (2018). Manajemen Perpustakaan Efektif dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak Golden Age : *Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3 (3), 165–178.
- Hyman, J. A., Moser, M. T., & Segala, L. N. (2014). Electronic reading and digital library technologies: understanding learner expectation and usage intent for mobile learning. *Educational Technology Research and Development*, 62(1), 35–52. <https://doi.org/10.1007/s11423-013-9330-5>
- Karomah, D. M. (2020). FAKTOR PENYEBAB RENDAHNYA MINAT PESERTA DIDIK DALAM MENIMPLEMENTASIKAN PERPUSTAKAAN DIGITAL (Studi Kasus: MAN 1 Blitar). *LibTech: Library and Information Science Journal*, 1(2).
- Kasiyun, S. (2015). Upaya meningkatkan minat baca sebagai sarana untuk mencerdaskan bangsa. *Jurnal Pena Indonesia*, 1(1), 79–95.
- Kumbhar, S., & Priolkar, S. (2015). *Digital Library Management: Challenges and Opportunities*.
- Lestari, E. P. (2021). Manajemen perpustakaan sekolah dalam meningkatkan minat baca siswa di SMK Negeri 1 Bondowoso. *UIN Sunan Ampel Surabaya*.
- Lucyda, I., & Adawiyah, W. (2017). MANAJEMEN PERPUSTAKAAN DIGITAL PERGURUAN TINGGI ISLAM: Studi Sistem Manajemen Perpustakaan Digital Universitas Islam Bandung. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 7(1), 159–170.
- Mahesta, T. (2021). Manajemen Perpustakaan Sekolah Dalam Menunjang Kegiatan Belajar Siswa di Rumah (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo). *IAIN PONOROGO*.
- Marin, D.-C., & Bocoş, M. (2021). Strategies to Improve Children's Interest in Reading Activities. *Educatia* 21, 20, 40–46. <https://doi.org/10.24193/ed21.2021.20.05>
- Mehta, D., & Wang, X. (2020). COVID-19 and digital library services—a case study of a

- university library. Digital Library Perspectives.
<https://doi.org/10.1108/DLP-05-2020-0030>
- Mulyadi. (2016). *Pengelolaan Perpustakaan Digital*. NoerFikri Offset.
- MUSTIKA, R. (2020). MANAJEMEN LAYANAN PERPUSTAKAAN DALAM RANGKA MENINGKATKAN MINAT KUNJUNG PERPUSTAKAAN DI SMAN 9 BUNGO.
- Nicholson, S. (1995). *Management of the Digital Library: New Techniques for a new technology*.
- Nihlah, N., Zohriah, A., & Fauzi, A. (2021). Pengembangan Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Teknologi Informatika. *An-Nidhom: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(1), 78–90.
- Rokan, M. R. (2017). *Manajemen perpustakaan sekolah*. *Jurnal Iqra*, 11(01).
- Romadhon, I. H. (2019). MANAJEMEN LAYANAN PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA PESERTA DIDIK DI MA AL-FATAH NATAR LAMPUNG SELATAN. UIN Raden Intan Lampung.
- Saracevic, T., & Covi, L. (2000). Challenges for digital library evaluation. *PROCEEDINGS OF THE ANNUAL MEETING-AMERICAN SOCIETY FOR INFORMATION SCIENCE*, 37, 341–350.
- Seadle, M., & Greifeneder, E. (2007). *Defining a digital library*. *Library Hi Tech*.
<https://doi.org/10.1108/07378830710754938>
- Sinaga, D. (2005). *Perpustakaan Sekolah*. Kreasi Media Utama.
- Sonker, S. K., & Mahawar, K. L. (2017). *Digital library: processes, services, challenges and opportunities*.
- Suharso, P., Arifiyana, I. P., & Wasdiana, M. D. (2020). Layanan perpustakaan perguruan tinggi dalam menghadapi pandemi Covid-19. *Anuva: Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, Dan Informasi*, 4(2), 271–286.
- Suryandari, A. (2007). *Aspek Manajemen Perpustakaan Digital*. CV Sagung Seto.
- Susanto, S. E. (2010). *Desain dan standar perpustakaan digital*. *Jurnal Pustakawan Indonesia*, 10(2).
- Sutarno NS. (2006). *Manajemen Perpustakaan*. CV Sagung Seto.
- Syafaruddin, Lubis, H. A., & Siahaan, A. T. A.-A. (2018). *Manajemen Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di MAN Kisaran*. *Jurnal Al-Fatih*, 1(2), 203–203.
- Tammaro, A. M. (2020). COVID 19 and Libraries in Italy. *International Information & Library Review*, 52(3), 216–220.
<https://doi.org/10.1080/10572317.2020.1785172>
- Wang, L., Lee, H., & Ju, D. Y. (2019). Impact of digital content on young children's reading interest and concentration for books. *Behaviour & Information Technology*, 38(1), 1–8.
<https://doi.org/10.1080/0144929x.2018.1502807>
- Widayanti, Y. (2015). *Pengelolaan Perpustakaan Digital*. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 3(1), 125–137.